

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM DESA WISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SENARU KECAMATAN**

BAYAN



OLEH :

NURIAMI HIDAYATI

218110030

KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
EFEKTIVITAS PROGRAM DESA WISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SENARU KECAMATAN
BAYAN

Oleh :

NURIAMI HIDAYATI
NIM.218110030

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Diuji Dalam Sidang Skripsi
Pada Tanggal 6 Juli 2022

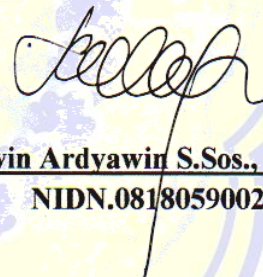
Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I



✓ **(Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP)**
NIDN. 0822048901

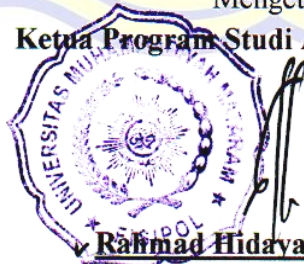
Pembimbing II



(Iwin Ardyawin S.Sos., M.A)
NIDN.0818059002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik



✓ **Rahmad Hidayat, S.AP,M.AP**
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
EFEKTIVITAS PROGRAM DESA WISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SENARU KECAMATAN
BAYAN

Oleh :

NURIAMI HIDAYATI

NIM.218110030

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 6 Juli 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji,

1. **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**
NIDN.0822048901

PU ()

2. **Iwin Ardvawin, S.Sos., M.A**
NIDN.0818059002

PP ()

3. **Amin Saleh, S.Sos., M.Ikom**
NIDN.0831128310

PN ()

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : Nuriami Hidayati

Nim : 218110030

Alamat : Desa Masbagik, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur

Memang benar skripsi yang berjudul Efektivitas Program Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Senaru Kecamatan Bayan adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Agustus 2022



Nuriami Hidayati
NIM.218110030



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURIAMI HIDAYATI
NIM : 218110030
Tempat/Tgl Lahir : MASBAGIK, 13 MARET 2000
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
No. Hp : 087 819 528 001
Email : nuriamihidayati@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

EFEKTIVITAS PROGRAM DESA WISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SENARU KECAMATAN BAYAN.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Agustus 2022

Penulis



NURIAMI HIDAYATI
NIM. 218110030

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURIAMI HIDAYATI
NIM : 218110030
Tempat/Tgl Lahir : MASBAGIK, 13 MARET 2000
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
No. Hp/Email : 087 819 528 001 / nuriamihidayati1300@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

EFEKTIVITAS PROGRAM DESA WISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SENARU KECAMATAN BAYAN

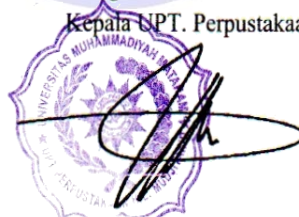
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Agustus 2022
Penulis



NURIAMI HIDAYATI
NIM. 218110030

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“If you think you have to do something really well, it will be stressful. Just do as you usually do.”

-Park Jihoon TREASURE-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam dan telah diselsaikannya skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih dan mempersembahkannya kepada :

1. Orang tua saya tercinta bapak Ainudin yang senantiasa memberikan dukungan berupa do'a baik, moril maupun materil. Tak lupa juga kepada almarhumah ibu tercinta ibu Sumiati, semoga beliau ditempatkan ditempat terindah disisi Allah SWT.
2. Ibu yang telah merawat dan membesarkan saya dari kecil hingga sampai pada titik ini, ibu Sutonah.
3. Kakak – kakak saya tercinta yang telah memberikan dukungan berupa moril dan materil.
4. Keponakan saya Kinanti Ainun Ridha yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian skripsi ini dari awal sampai akhir.
5. Semua keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih untuk segala dukungan dan do'a.
6. Sahabat – sahabat saya yang tersayang Dhyot, Niken, Vidia, Fatin, Caca, terimakasih untuk semua dukungan yang telah kalian berikan.
7. Sahabat yang telah berjasa selama proses perkuliahan dari awal semester sampai wisuda Budiyani Arini, Lailatul Apsari, dan Rahma Indriani.
8. Untuk yang terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri atas segala usaha yang dilakukan hingga bisa sampai pada titik ini. Terimakasih karena sudah bertahan.

KATA PENGANTAR

Assamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Dengam memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Efektivitas Program Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Senaru Kecamatan Bayan** ini dengan tepat waktu.

Proposal ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung peneliti baik dari segi moril dan materil. Maka dengan ketulusan hati, saya selaku penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Rahmad Hidayat, S.Ap., M.AP. selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik serta Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4. Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan dan motivasi dengan sebaik mungkin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini lebih baik dari sebelumnya.
5. Para Dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta didikan yang sangat berharga selama masa perkuliahan di Program Studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang tua beserta keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil bagi penulis agar dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan baik.

Mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga saran dan masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis hargai. Akhir kata penulis menaruh harapan besar semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Mataram, 25 Agustus 2022

Penulis

Nuriami Hidayati

218110030

EFEKTIVITAS PROGRAM DESA WISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SENARU KECAMATAN BAYAN

ABSTRAK

**Oleh
NURIAMI HIDAYATI**

Desa Wisata Senaru merupakan desa yang berada di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada namun lebih cenderung kepada menggali potensi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam desa tersebut. Salah satu tujuan dari pengembangan program desa wisata ini yaitu dapat meningkatkan perekonomian atau pendapatan warga setempat. Dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Senaru dari segi sektor pariwisata maupun UMKM yang ada di Desa Senaru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Desa Wista Senaru yaitu pembangunan yang mengarah ke pariwisata, melestarikan budaya, kerja sama antara pelaku wisata dan UMKM, serta promosi oroduk wisata yang ada. Program Desa Wisata di Desa Senaru sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat karena dengan terbentuknya Desa Senaru sebagai desa wisata dapat membuka pekerjaan bagi para pelaku wisata seperti porter dan pemandu wisata untuk meningkatkan perekonomiannya dan juga program Desa Wisata Senaru ini dapat melestarikan budaya karena salah satu objek wisata pilihan di Desa Senaru adalah wisata budaya yaitu bale adat. Serta dapat memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha kecil menengah untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produknya secara lebih luas ke masyarakat di luar Desa Senaru maupun di luar Lombok melalui media sosial maupun memasarkannya langsung kepada wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci: Efektivitas, Desa Wisata, Pendapatan Masyarakat

**THE EFFECTIVENESS OF THE VILLAGE TOURISM PROGRAM IN
INCREASING COMMUNITY INCOME IN SENARU VILLAGE, BAYAN
DISTRICT**

ABSTRACT

**By
NURIAMI HIDAYATI**

Senaru Tourism Village is located in the North Lombok Regency's Bayan District. A tourist village is the development of a village area that preserves the existing features while favoring the place's potential by using its resources. Growing the economy or income of inhabitants while enhancing Senaru Village's economy in terms of the tourism industry and MSMEs is one of the objectives of constructing this tourism village program. This study used descriptive qualitative research, and both primary and secondary data were used as the data sources. Observation, interviews, and documentation are used as data gathering methods, and data analysis methods include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study's findings are techniques used to carry out the Senaru Wista Village program, including development that encourages tourism, maintaining culture, a collaboration between tourism actors and MSMEs, and marketing already-existing tourism goods. Due to Senaru Village's development as a tourist village, the Tourism Village Program there has significantly raised the local community's income. It may create jobs for tourism workers like porters and tour guides to boost their economy. Due to one of the objects, the Senaru Tourism Village program can also help to conserve culture. Senaru Village offers cultural tourism, specifically the traditional bale. Additionally, social media can give small and medium-sized enterprises the chance to offer their goods directly to passing tourists and promote them to communities outside of Senaru Village and Lombok.

Keywords: *Effectiveness, Tourism Village, Community Income*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.3 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Konsep Efektivitas	12
2.2.2 Pengertian Efektivitas.....	14

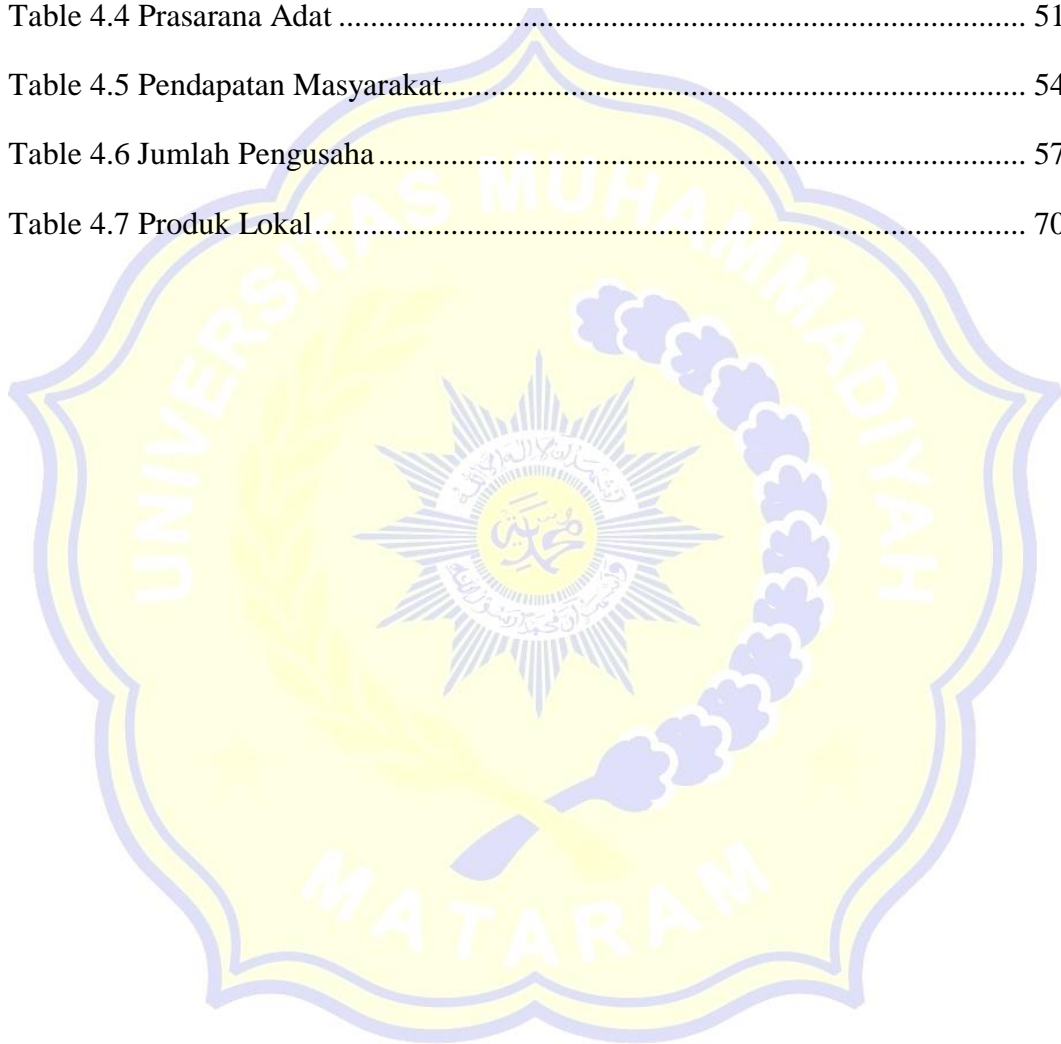
2.2.3 Pendekatan yang Digunakan dalam Penelitian Efektivitas	15
2.2.4 Konsep Efektivitas Program	19
2.2.5 Pengertian Efektivitas Program	23
2.2.6 Konsep Desa Wisata.....	26
2.3 Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Pemilihan Informan/Narasumber	34
3.4 Sumber dan Jenis Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.7 Validitas Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Sejarah Desa Senaru.....	42
4.1.2 Letak Geografis Desa Senaru	43
4.1.3 Jumlah Penduduk	44
4.1.4 Potensi Sumber Daya Alam Desa Senaru	45
4.1.5 Struktur Pemerintahan Desa Senaru	46
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Strategi Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Desa Senaru	47
4.2.2 Efektivitas Program Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Senaru Kecamatan Bayan.....	53

BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	44
Table 4.2 Potensi Sumber Daya Alam	45
Table 4.3 Kondisi Jalan.....	49
Table 4.4 Prasarana Adat	51
Table 4.5 Pendapatan Masyarakat.....	54
Table 4.6 Jumlah Pengusaha.....	57
Table 4.7 Produk Lokal.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Senaru.....	46
Gambar 4.2 Akses Jalan.....	50
Gambar 4.3 Tempat Parkir.....	50
Gambar 4.4 Tari Adat Mendewa.....	58
Gambar 4.5 Musik Adat Genggong.....	59
Gambar 4.6 Air Terjun Sendang Gile.....	60
Gambar 4.7 Air Terjun Tiu Kelep.....	61
Gambar 4.8 Pendakian Gunung Rinjani.....	61
Gambar 4.9 Wisata Kebun Kopi.....	61
Gambar 4.10 Wisata Bale Adat.....	62
Gambar 4.11 Porter.....	63
Gambar 4.12 Porter.....	63
Gambar 4.13 Data Kunjungan Wisatawan.....	65
Gambar 4.14 Salam Rinjani Coffee.....	67
Gambar 4.15 Lembah Rinjani Kopi.....	67
Gambar 4.16 Rinjani Coffee.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang paling diminati oleh banyak kalangan. Mulai dari orang dewasa sampai anak-anak sekalipun. Dengan adanya sumber daya alam yang beragam tentu saja akan menarik para wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Oleh karena itu pengembangan destinasi pariwisata yang ada di Indonesia sangat diperlukan. Pengembangan tersebut dapat menjadi salah satu strategi agar dapat memajukan dan meningkatkan potensi wisata yang ada di setiap daerah.

Pesona sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat tentu saja tidak diragukan lagi, dari ujung timur pulau Sumbawa sampai dengan ujung barat pulau Lombok terdapat banyak sekali keindahan alam dan keunikan budaya yang menjadi ciri khas bagi desa-desa yang berpotensi menjadi desa wisata. Desa wisata merupakan suatu bentuk atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang diberikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat desa yang bersatu dengan tradisi yang berlaku dimana di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas penunjang dan kemudahan akses. Oleh karena itu hal-hal tersebut dapat menjadi ciri dan daya tarik sebagai tujuan wisata.

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang memiliki destinasi wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan asing maupun lokal. Pulau Lombok berada di kepulauan Sunda Kecil atau yang sering disebut Nusa Tenggara dimana pulau ini dipisahkan oleh Selat Lombok dari sebelah barat dan Selat Alas dari sebelah timur. Selain dikenal dengan Pulau Seribu Masjid, Lombok juga dikenal dengan berbagai macam destinasi pariwisata yang beragam. Selain wisata alam, wisata budaya di Pulau Lombok juga banyak menarik perhatian wisatawan asing.

Desa wisata merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi NTB. Desa wisata adalah suatu daerah yang dijadikan sebagai tujuan wisata dimana di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas yang memadai dan kemudahan dalam mengakses daerah tersebut oleh para wisatawan. Dalam pengembangannya pemerintah provinsi NTB menetapkan ada 99 desa wisata yang akan menjadi program unggulan dan prioritas daerah.

Pengembangan desa wisata ini tidak sulit untuk dilakukan dimana untuk melaksanakannya tidak membutuhkan anggaran yang besar namun hanya dengan modal seni, budaya, adat istiadat dan tradisi yang dikemas dengan kelestarian alam yang tetap terjaga, kearifal lokal yang unik, keramahan masyarakat dan yang paling utama adalah kebersihan lingkungan menjadi prioritas utama yang menjadi penunjang bagi para pengunjung agar dapat merasakan kenyamanan dan ketentraman pada saat berkunjung.

Sebagai daerah tujuan wisata dunia, pengembangan desa wisata yang bertujuan untuk mendukung bangkitnya kembali pariwisata yang ada di Provinsi NTB dan akan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Wisata atau rekreasi pada saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Tidak heran jika pariwisata saat ini berkembang menjadi industry yang memberikan pemasukan yang besar bagi *Product Domestic Bruto* (PDB) suatu Negara. Dalam sektor pariwisata di Indonesia, pada tahun 2018 masih menyumbang sekitar 5,8 persen bagi PDB. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong dan mendukung pengembangan pariwisata ini (setda.lomboktimur.kab.go.id).

Di Kabupaten Lombok Utara ada 8 desa wisata yaitu Senaru, Pemenang Barat, Genggelang, sokong, Karang Bajo, Santong, Medana dan Gili Indah. Pengembangan destinasi pariwisata melalui desa wisata ini dilakukan secara bertahap oleh pemerintah provinsi NTB sejak tahun 2019 hingga tahun 2023. Menurut Haryanto (Hermawan, 2016:106) hal yang paling utama dalam pengembangan desa wisata adalah dampak positif dari aktifitas wisata bagi ekonomi masyarakat setempat. dimana keberhasilan pengembangan suatu desa wisata yaitu kegiatan desa wisata tersebut mampu meningkatkan pendapatan/perekonomian masyarakat lokal.

Dari tahun 2019 sudah ada beberapa desa wisata yang dikembangkan. Totalnya yaitu pada tahun 2019 ada 23 desa, sedangkan tahun 2020 ada 19 desa dan tahun ini ada 16 desa yang akan dikembangkan oleh pemerintah provinsi NTB dimana hal ini

dilakukan untuk benar-benar menepati janji Gubernur NTB bahwa desa wisata yang ada di NTB benar-benar berjalan (kompas.com).

Ada 25 desa yang diutamakan pengembangannya. Dimana 25 desa tersebut berada di pulau Lombok dan Sumbawa. Yang termasuk di dalamnya seperti Desa Senaru, Sembalun, Sembalun Bumbung, Aiqa Beriq, Kembang Kuning, Sesaot, Mas-Mas, Tetebatu, Sepakek, Gili Indah, Kerujuk, Pusuk Lestari, Buwun Sejati, Tanjung Luar, Sengkol, Bonjeruk, dan Bilebante. Di pulau Sumbawa desa yang termasuk adalah Desa Mantar, Lapade, Lantung, Bungi, Pancasila, Kawinda Toi, Maria dan Lakey.

Desa Senaru merupakan salah satu dari 99 desa wisata yang akan dikembangkan oleh pemerintah provinsi NTB. Desa Wisata Senaru merupakan desa yang berada di salah satu rute/jalan awal menuju puncak Gunung Rinjani. Desa Senaru terletak di ujung utara Pulau Lombok dan berada di ketinggian 601 mdpl dengan suhu berkisar 25 derajat celcius. Ada banyak destinasi wisata yang dapat ditemukan, mulai dari wisata alam yaitu air terjun Sendang Gile dan air terjun Tiu Kelep. Selain itu para wisatawan juga dapat menikmati wisata budaya dimana disana terdapat sebuah masjid tua yang berusia 300 tahun tepatnya berada di Bayan Beleq dan juga disekitarnya terdapat makam keramat. Dengan kekayaan alam yang dimiliki Desa Senaru seperti itu, tidak heran jika desanya masuk ke dalam Pengembangan Desa Wisata Destinasi Super Prioritas (DSP) Mandalika. Desa Senaru juga masuk ke dalam 50 besar desa penerima Anugerah Desa Wisata Indonesia atau ADWI 2021.

Program unggulan 99 desa wisata yang dilakukan oleh gubernur NTB ini dapat menjadi jalan keluar bagi pemulihan ekonomi yang sempat menurun pasca musibah gempa dan pandemi yang terjadi pada saat ini. Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, DR Najamudin Amy mengatakan bahwa hal yang dilakukan oleh pemerintah provinsi NTB yaitu Gubernur Dr. Zulkieflimansyah, S.E., M.Sc dan Wakil Gubernur Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalillah, M.Pd dengan program unggulan yaitu 99 desa wisata sangat terasa karena pemulihan ekonomi dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Dalam pengembangan pariwisata yang ada di setiap daerah diharapkan mampu mengurangi perpindahan penduduk dari desa ke kota karena banyaknya terjadi aktivitas ekonomi yang ada. Sandiaga Uno dalam “Bimtek & Workshop Online Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 untuk wilayah V) mengatakan bahwa, program desa wisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya baik dalam sektor pariwisata maupun ekonomi kreatif dan memiliki manfaat ekonomi yang berkeadilan dan dapat dirasakan.

Menurut Wicaksono dalam Agus dan Dody (2016:13) efektivitas merupakan unsur yang utama untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan oleh setiap organisasi, sebuah kegiatan maupun sebuah program. Suatu organisasi, kegiatan ataupun program disebut efektif apabila telah mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan. Tingkat efektivitas diukur dengan membandingkan rencana yang telah diharapkan dengan hasil yang dari program yang tengah dijalani. Oleh karena itu,

penilaian efektivitas harus berkaitan dengan sasaran atau tujuan, dimana dalam hal ini yang menjadi tujuan adalah program unggulan Desa Wisata di Desa Senaru.

Salah satu tujuan dari pengembangan program desa wisata ini yaitu dapat meningkatkan perekonomian atau pendapatan warga setempat. Dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Senaru dari segi sektor pariwisata yang akan berpengaruh positif pada sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, pertanian, dan jasa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada diatas mengenai pengembangan desa wisata melalui program desa wisata dalam meningkatkan pendapatan warga desa Senaru, Kecamatan Bayan apakah sudah dapat dikatakan efektif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Efektivitas Program Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Senaru Kecamatan Bayan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program desa wisata di Desa Senaru Kecamatan Bayan?

2. Bagaimanakah efektivitas program desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Senaru Kecamatan Bayan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program desa wisata di Desa Senaru Kecamatan Bayan.
2. Untuk mengetahui efektivitas program desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Senaru Kecamatan Bayan.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

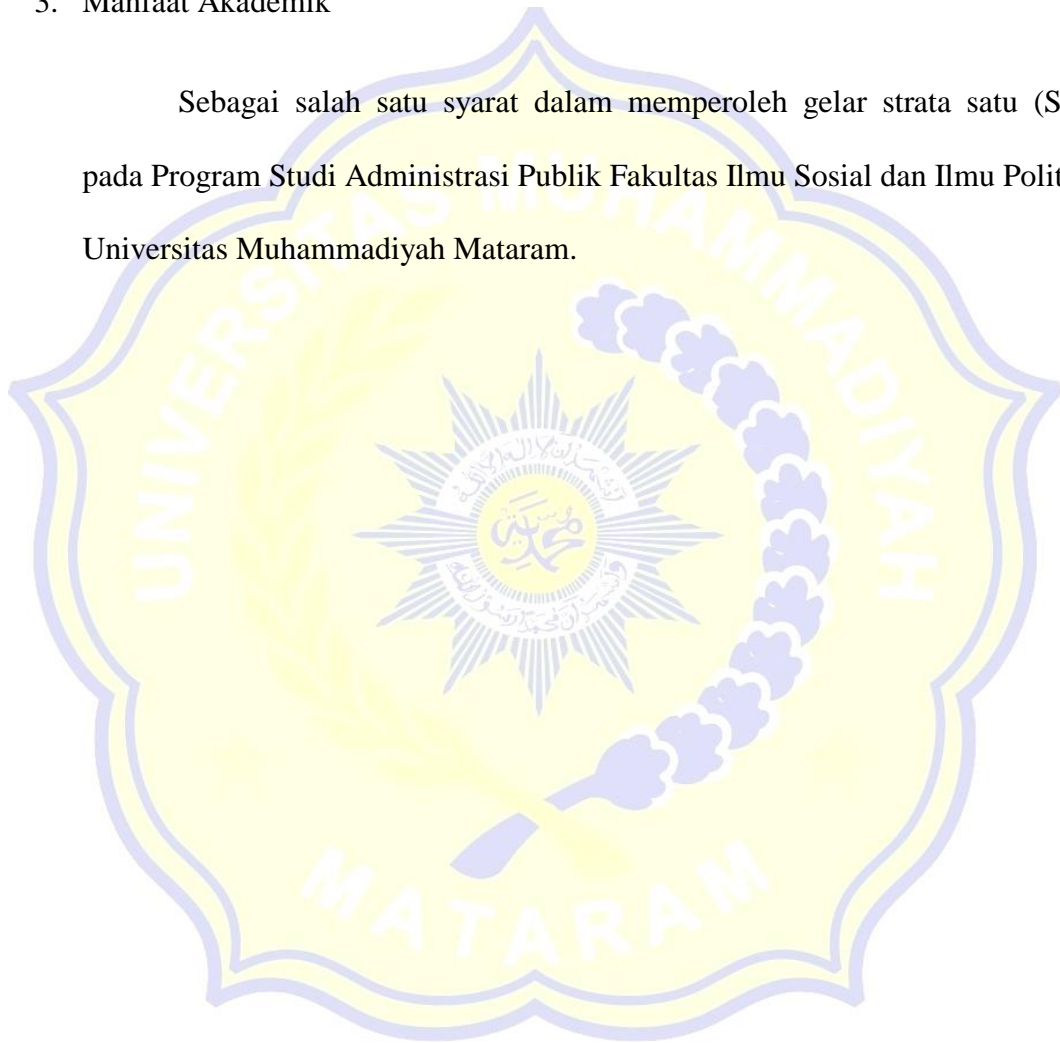
Bagi pemerintah Kabupaten Lombok Utara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pelaksanaan program desa wisata ini, lebih khususnya bagi pemerintah Desa Senaru.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang administrasi pemerintah desa dan usaha perjalanan wisata.

3. Manfaat Akademik

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu menjadi salah satu landasan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun/Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sora Oktiani, 2021, Potensi Desa Sesaot Sebagai Wisata Industri Dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Barat.	Potensi yang dimiliki desa Sesaot dalam mendukung pendapatan hasil daerah Kabupaten Lombok Barat sudah berjalan secara optimal, dimana potensi yang ada di desa Sesaot	Metode penelitian dan teknik pengumpulan data	Tempat dan waktu penelitian

		<p>yaitu bidang perkebunan-kehutanan, bidang wisata, dan kelompok usaha home industri, namun ada beberapa hal yang harus dikembangkan lagi daei ketiga potensi yang ada di desa Sesaot guna meningkatkan pendapatan hasil daerah Kabupaten Lombok Barat.</p>		
2.	<p>Hary Hermawan, 2016, Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran</p>	<p>Aktivitas pengembangan Desa Wisata Ngalngeran dinilai cukup baik, indicator utamanya</p>	<p>Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan</p>	<p>Tempat dan Waktu Penelitian</p>

	<p>Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.</p>	<p>adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran.</p>	Data	
3.	<p>Agus Winasis & Dody Setyawan, 2016, Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui</p>	<p>Efektivitas program pengembangan Desa Wisata Punten dilakukan melalui kelembagaan dengan membentuk Kelompok Sadar</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan</p>	<p>Tempat dan Waktu Penelitian</p>

<p>Kelembagaan</p> <p>Dalam Peningkatan</p> <p>Sumber Daya Alam</p> <p>(SDA).</p>	<p>Wisata</p> <p>(POKDARWIS),</p> <p>Gabungan</p> <p>Kelompok Tani</p> <p>(GAPOKTAN),</p> <p>menjalin kerjasama</p> <p>dengan Jatim Park</p> <p>Foundation dan</p> <p>lembaga swadaya</p> <p>masyarakat.</p> <p>Memperhatikan hal</p> <p>tersebut dalam</p> <p>menuju terwujudnya</p> <p>Desa Wisata Punten</p> <p>maka</p> <p>pengembangan yang</p> <p>dilakukan sudah</p> <p>efektif dan Upaya</p> <p>peningkatan Sumber</p> <p>Daya Alam (SDA)</p> <p>di DEsa Punten</p>		
---	---	--	--

		sebagai tujuan wisata dilakukan dengan penguatan sektor agrowisata.		
--	--	--	--	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Konsep Efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *effectiveness* yang berarti berhasil. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata efektif berarti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan dimana artinya adalah seseorang telah melakukan sesuatu sesuai dengan sasaran/target yang dituju.

Berdasarkan Esiklopedia Umum Administrasi, Efektivitas merupakan adanya akibat atau efek yang ditimbulkan dari sebuah perbuatan. Suatu perbuatan yang efektif belum tentu dapat dikatakan efisien, dimana hal tersebut dapat terjadi apabila adanya hambatan yang terjadi seperti, material, pikiran, tenaga, waktu maupun benda lainnya.

Efektivitas tidak pernah jauh dari kata efisiensi, dimana kedua kata tersebut sangat berhubungan erat dengan keberhasilan dari suatu tindakan atau hasil yang

diinginkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan dengan benar dan tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan efisien merupakan hasil yang dicapai lebih memuaskan daripada usaha yang dilakukan.

Menurut Harbani Pasolong (Hamzan Wadi, 2021:25) mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu istilah yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Dimana validitas dapat dikaitkan dengan variable lain.

Sedangkan Menurut Campbell J.P (Guntur, 2019:6-7) secara umum efektivitas dapat diukur melalui beberapa hal yaitu:

1. Keberhasilan program

Efektivitas suatu program dapat dijalankan dengan mengutamakan kemampuan operasional dalam pelaksanaan program-program kerja yang telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan program tersebut dapat dinilai dari proses dan mekanisme kegiatan atau praktik yang dilakukan di lapangan.

2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas dapat dilihat dari segi pencapaian tujuan dengan memfokuskan perhatian pada aspek output, dimana maksudnya adalah efektivitas dapat diukur melalui seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan pelaksanaan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4. Tingkat input dan output

Untuk menilai efektif atau tidaknya suatu program juga dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output) dari program tersebut. Jika outputnya lebih beda dari input maka program tersebut dapat dikatakan efisien. Sedangkan jika input lebih besar daripada output, maka program tersebut dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

2.2.2 Pengertian Efektivitas

Wicaksono (2013:9) mendefinisikan efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dalam setiap kegiatan ataupun

program, hal tersebut dapat dikatakan efektif jika tujuan atau sasaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang ditentukan. Sedangkan menurut Georgopolous dan Tannembaum dalam Agus Winasis dan Dody Setyawan (2016:14) mengatakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari segi tercapainya tujuan yang telah ditentukan, artinya keberhasilan suatu organisasi atau suatu program bukan hanya mempertimbangkan sasaran yang dituju namun juga bagaimana organisasi atau program tersebut bertahan dalam mencapai sasarannya.

Menurut Hidayat dalam Guntur (2019:8) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai dimana di dalamnya terdapat kuantitas, kualitas, dan waktu. Handoko mendefinisikan efektivitas merupakan suatu kemampuan untuk dapat memilih sasaran atau tujuan yang tepat, selain itu bisa juga diartikan sebagai alat untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Siagin, efektivitas dapat menunjukkan keberhasilan suatu organisasi atau program dari sudut tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Subagyo menjelaskan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu organisasi, program atau kegiatan dimana hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek terutama dari segi sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

2.2.3 Pendekatan yang Digunakan dalam Penelitian Efektivitas

Dalam penilaian efektivitas program, Tayibanafis (2000:23-36) memaparkan bahwa ada berbagai pendekatan dalam evaluasi yaitu:

- a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini berasal dari control eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
- b. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini menggunakan tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini sangat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberikan petunjuk kepada pengembang program dan menjelaskan hubungan yang dilakukan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.
- c. Pendekatan yang terfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peran informasi sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan sangat berguna jika dapat membantu para pengelola program dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

d. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*).

Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilitas evaluasi dengan adanya penekanan pada perluasan pemakai informasi. Tujuan utamanya yaitu pengguna informasi yang memiliki potensi. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi jika tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

e. Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*). Pendekatan responsive

menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, karena setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjabarkan pertanyaan yang berhubungan dengan menggambarkan atau menjabarkan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka efektivitas merupakan gambaran seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai

tujuan dan targetnya. Artinya, pengertian efektivitas yang dipentingkan semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Menurut Gibson Ivancevich Donnelly (Dipta & Tri, 2017:5), mengatakan bahwa ukuran efektivitas organisasi sebagai berikut:

1. Produksi yaitu kemampuan organisasi dalam memproduksi jumlah atau mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan;
2. Efisiensi merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input;
3. Kepuasan merupakan ukuran dalam menunjukkan tingkat suatu organisasi apakah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat;
4. Keunggulan merupakan tingkat dimana suatu organisasi dapat benar-benar tanggap terhadap internal dan eksternal;
5. Pengembangan merupakan pengukuran kemampuan suatu organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan yang diberikan oleh masyarakat.

Selain itu menurut Richard dan M. Steers (Reynold, 2020:20) menjabarkan beberapa ukuran dari efektivitas yaitu:

1. Kualitas, yang artinya kualitas yang dapat dihasilkan oleh organisasi tersebut;
2. Produktivitas artinya kuantitas dari program/kegiatan yang dihasilkan;

3. Kesiagaan yang artinya penilaian menyeluruh yang berhubungan dengan kemungkinan hal penyelesaian suatu program/kegiatan dengan baik;
4. Efisiensi merupakan perbandingan dari beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
5. Penghasilan yaitu jumlah dari sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban terpenuhi;
6. Pertumbuhan merupakan suatu perbandingan dari eksistensi sekarang dengan masa lalu;
7. Stabilitas merupakan pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu;
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
9. Semangat kerja merupakan adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
10. Motivasi merupakan adanya kekuatan yang muncul dalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan;

11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi dapat bekerja sama dengan baik dalam berkomunikasi dan mengkoordinasikan kegiatan/program yang sedang dijalankan;
12. Keluwesan adaptasi maksudnya adalah suatu rangsangan baru dalam mengubah prosedur standar operasinya, yang mana bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan

Berdasarkan penjelasan di atas, ukuran dari efektivitas suatu program/kegiatan harus memiliki perbandingan antara input dengan output, selain itu ukuran efektivitas harus memiliki tingkat kepuasan dan terciptanya hubungan kerja yang kondusif serta intersitas yang tinggi, artinya ukuran dari pada efektivitas adalah adanya rasa saling memiliki dengan tingkatan yang lebih tinggi.

2.2.4 Konsep Efektivitas Program

Riant Nugroho dalam bukunya yang berjudul “*Public Policy: Dimnamika kebijakan, Analisis Kebijakan dan Manajemen Kebijakan*” menjelaskan bahwa ada “lima tepat” dalam hal keefektifan implementasi kebijakan yaitu:

- a. Tepat Kebijakan

Ketepatan kebijakan dapat dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah mengandung hal-hal yang dapat memecahkan masalah yang akan dipecahkan.

Sisi lain kebijakan yaitu apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang akan dipecahkan. Selain itu juga apakah kebijakan tersebut dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakannya.

b. Tepat Pelaksanaan

Ketepatan pelaksanaan kebijakan dapat dinilai dari pelaksana implementasi kebijakan apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana, yaitu pemerintah, kerjasama antar pemerintah-masyarakat/swasta, atau implementasi kebijakan yang diswastakan (*privatization* atau *contracting out*).

c. Tepat Target

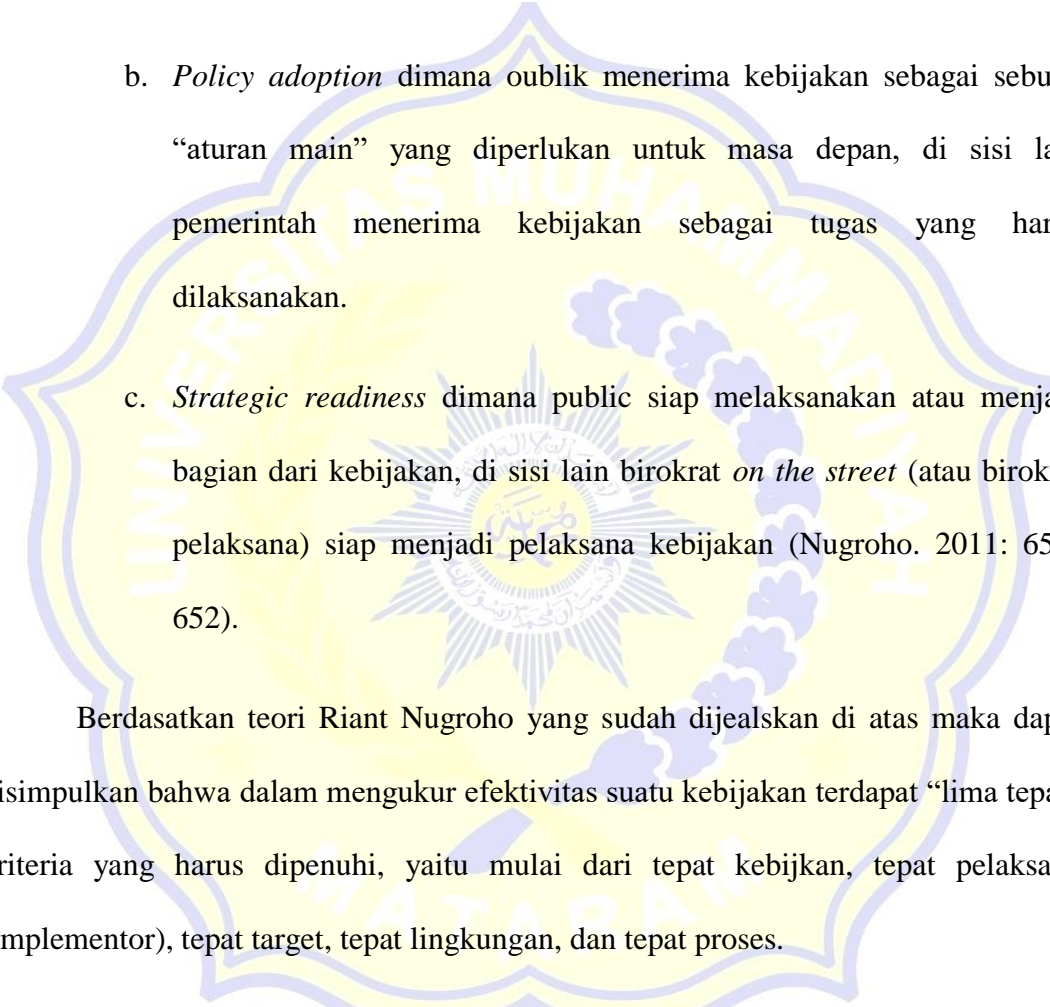
Ketepatan target berkenaan dengan tiga hal. Pertama, apakah target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, apakah tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, atau tidak bertentangan dengan intervensu kebijakan lain. Kedua, apakah targetnya dalam kondisi siap untuk diintervensi, ataukah tidak. ketiga apakah intervensi implementasi kebijakan sebelumnya bersifat baru atau memperbarui implementasi kebijakan sebelumnya.

d. Tepat Lingkungan

Ketepatan target dua lingkungan yang paling menguntungkan, yaitu lingkungan kebijakan, yaitu interaksi diantara lembaga yang merumuskan kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait. Lingkungan pertama adalah lingkungan internal kebijakan (variable endogen) yaitu *authorative arrangement* yang berkenaan dengan kekuatan sumber otoritas dari kebijakan, *network composition* yang berkaitan dengan komposisi jejaring dari berbagai organisasi yang terlibat dengan kebijakan, baik dari pemerintah maupun masyarakat, dan *implementation setting* yang berkenaan dengan posisi tawar-menawar antara otoritas yang mengeluarkan kebijakan dan jejaring yang berkenaan dengan implementasi kebijakan. Lingkungan kedua adalah lingkungan eksternal kebijakan (variabel eksogen) yaitu terdiri dari *public opinion*, yaitu persepsi public akan kebijakan dan implementasi kebijakana, *interpretive institutions* yang berkenaan dengan interpretasi lembaga-lembaga strategis dalam masyarakat, seperti media massa, kelompok penekan, dan kelompok kepentingan, dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan dan implementasi kebijakan, dan *individuals*, yakni individu-individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan.

e. Tepat Proses

Secara umum, implementasi kebijakan public terdiri atas tiga proses, yaitu:

- 
- a. *Policy acceptance* dimana publik dapat memahami kebijakan sebagai sebuah “aturan main” yang diperlukan untuk masa depan, di sisi lain pemerintah memahami kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan.
- b. *Policy adoption* dimana publik menerima kebijakan sebagai sebuah “aturan main” yang diperlukan untuk masa depan, di sisi lain pemerintah menerima kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan.
- c. *Strategic readiness* dimana public siap melaksanakan atau menjadi bagian dari kebijakan, di sisi lain birokrat *on the street* (atau birokrat pelaksana) siap menjadi pelaksana kebijakan (Nugroho. 2011: 650-652).

Berdasarkan teori Riant Nugroho yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kebijakan terdapat “lima tepat” kriteria yang harus dipenuhi, yaitu mulai dari tepat kebijakan, tepat pelaksana (implementor), tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses.

Menurut Kettner, Moroney dan Martin dalam bukunya yang berjudul “*Designing and Managing Programs: An Effectiveness Based Approach*” terdapat beberapa kriteria penilaian dalam mengukur efektivitas dari suatu program, yaitu usaha (*effort*) yang dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan program sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai, yang kedua yaitu ada efisiensi biaya (*cost efficiency*) dari pelaksanaan program, yang ketiga ada hasil (*result*) dari pelaksanaan program dibandingkan dengan hasil yang ditetapkan sebelumnya.

2.2.5 Pengertian Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan suatu hal yang dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu program yang tengah dijalankan. Secara umum efektivitas program berarti suatu program tersebut telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan sasaran atau tujuan yang diinginkan. Adapun penjelasan mengenai efektivitas telah dikemukakan oleh para ahli yaitu : Menurut Raihani (Setiawan, 2020:12) mengatakan bahwa efektivitas merupakan kondisi atau keadaan yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas dijadikan sebagai ukuran berhasil atau tidaknya suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Yunarsih (Setiawan, 2020:12) menjelaskan efektivitas berkaitan dengan optimalisasi ketercapaian rencana (target) kerja, dimana dapat dilihat baik dari segi kualitas, kuantitas, waktu penyelesaian pekerjaan, dan ketepatan pengalokasian sumber daya organisasi.

Adapun menurut Nainggolan (Setiawan, 2020:12) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan saran dan prasarana dalam jumlah tertentu agar tercapainya suatu tujuan organisasi

yang telah ditentukan sebelumnya atau dengan kata lain sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya, sasaran atau tujuan yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka program atau kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dengan kemampuan memilih tujuan melalui pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu agar dapat tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian program sendiri secara umum merupakan kegiatan yang telah ditentukan untuk dilaksanakan. Menurut Jones (Setiawan, 2020:12) program merupakan acara atau kegiatan yang disahkan untuk dapat mencapai suatu tujuan. Di dalam Program dibuat beberapa aspek mengenai tujuan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang harus dipegang, dan prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan serta diperlukannya strategi pelaksanaan. Dijelaskan pula oleh Nasution (Setiawan, 2020:13) program merupakan suatu kegiatan dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang dengan melihat anggaran.

Sehingga dapat disimpulkan yang dimaksud dengan program adalah suatu cara yang dilakukan dalam kegiatan organisasi yang melibatkan sekelompok orang

dengan melihat anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan. Andari (Setiawan, 2020:13) menjelaskan efektivitas program merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana prasarana melalui prosedur yang disahkan dengan memperkirakan anggaran serta strategi yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Tingkat kesesuaian program dapat menjadi salah satu cara untuk mengukur efektivitas suatu program. Menurut Setiawan efektivitas program dapat dinilai dengan membandingkan tujuan program tersebut dengan output program. Nasution (Setiawan, 2020:14) menjelaskan beberapa ukuran efektivitas dalam efektivitas program, yaitu:

a) Pencapaian tujuan

Pencapaian merupakan segala upaya dalam mencapai suatu tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Agar terjaminnya tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang diperlukan yaitu tahapan yang baik dimana maksudnya adalah tahapan dalam mencapai bagian-bagian maupun tahapan dalam arti periodisasinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan yaitu: (1) waktu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (2) sasaran atau target yang kongkrit.

b) Integritas

Integritas merupakan ukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi perkembangan konsekuensi dan komunikasi

dengan organisasi lainnya. Ada beberapa faktor dalam integritas yaitu (1) prosedur (2) proses sosialisasi.

c) Adaptasi

Adaptasi merupakan proses dalam menyesuaikan diri yang mana dapat dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adapun faktor dari adaptasi yaitu (1) peningkatan kemampuan (2) sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas program merupakan kondisi dimana hal yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari prosedur dan pemilihan tujuan, pemanfaatan sumber daya, anggaran, sarana dan prasarana, serta integritas dimana yang terdapat di dalamnya yaitu mengadakan sosialisasi, pengembangan dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu efektivitas dari suatu program dapat dikatakan efektif apabila diukur melalui hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya.

2.2.6 Konsep Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada namun lebih cenderung kepada menggali potensi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam desa tersebut yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas

pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari segi daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya (Dinas Pariwisata Sleman, 2007:7)

Desa wisata juga merupakan kumpulan masyarakat di sekitar pusat kegiatan pariwisata yang tidak bisa dipisahkan dari usaha dalam mengembangkan pariwisata tersebut. Potensi yang dimiliki oleh desa tersebut baik berupa keunikan, sumber daya alam, budaya, potensi ekonomi dan pertanian dapat memperkuat perkembangan kegiatan pariwisata yang sudah dilaksanakan. Dalam mendukung daya tarik wisata dan juga sebagai sumber pasokan komponen-komponen yang diperlukan untuk kegiatan pariwisata, desa tersebut sangat berperan penting dalam hal tersebut.

Laporan akhir Kajian Pengembangan Desa di DIY tahun 2014 (Bagus Sudibya, 2018:21-22) menjelaskan pengertian desa wisata sebagai berikut:

- 1) Suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara tradisi yang berlaku.
- 2) Suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik/keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan social budaya emasyarakatatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana

sehingga daya tarik pedesaan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang maningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

- 3) Adapun definisi desa wisata lainnya yaitu: wisaa pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

Adapun kriteria dari desa wisata dapat dilihat berdasarkan:

- a. Memiliki potensi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif)
- b. Memiliki komuitas masyarakat
- c. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata
- d. Memiliki lembaga pengelolaan
- e. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata
- f. memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan

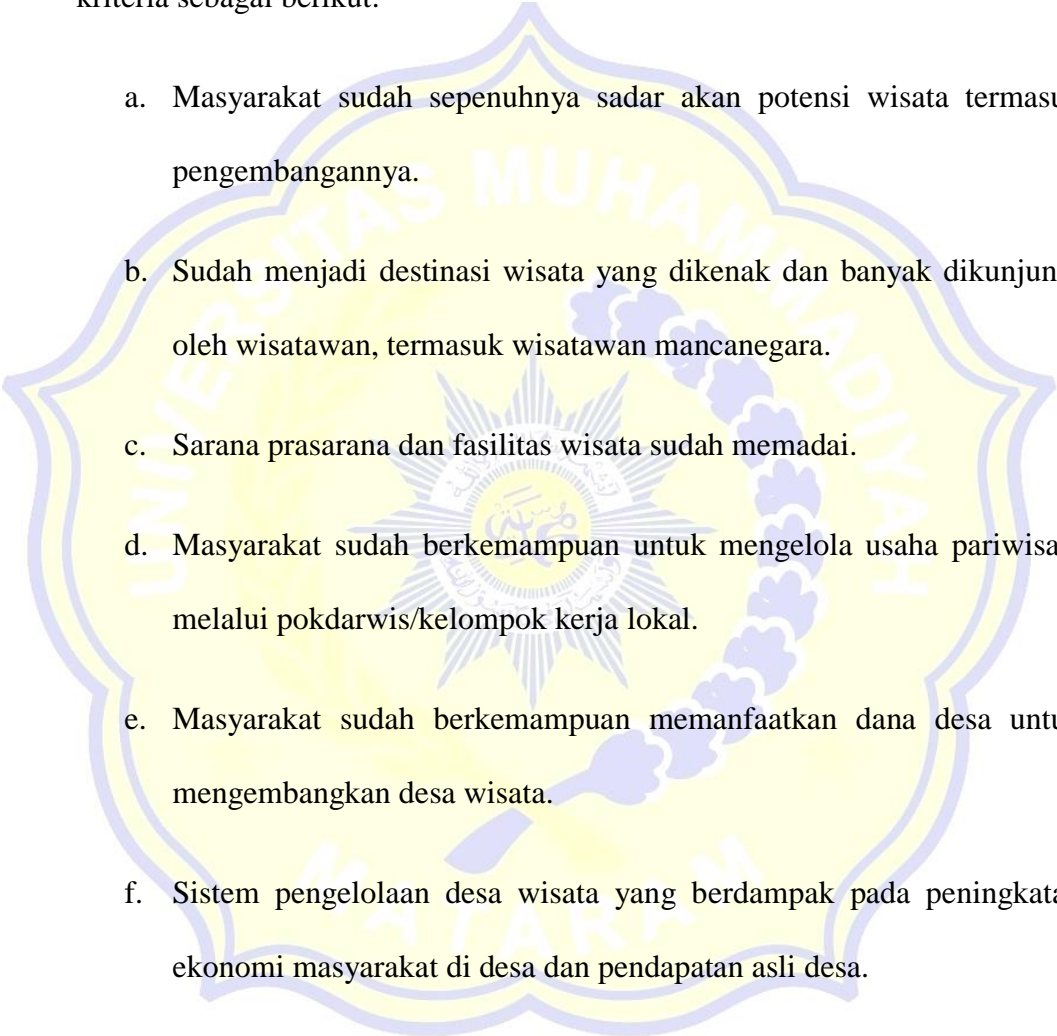
Desa wisata bisa saja terdiri dari lebih dari satu desa yang berdekatan sehingga menciptakan sebuah wisata berbasis perdesaaan yang terintergrasi. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Wisata menitikberatkan pada perasaan dan *sense* yang ditimbulkan saat seseorang berwisata di Desa Wisata, dan tidak terikat pada suatu wilayah administratif tertentu.

Pengembangan Desa Wisata dapat dijabarkan dalam 4 kategori yaitu:

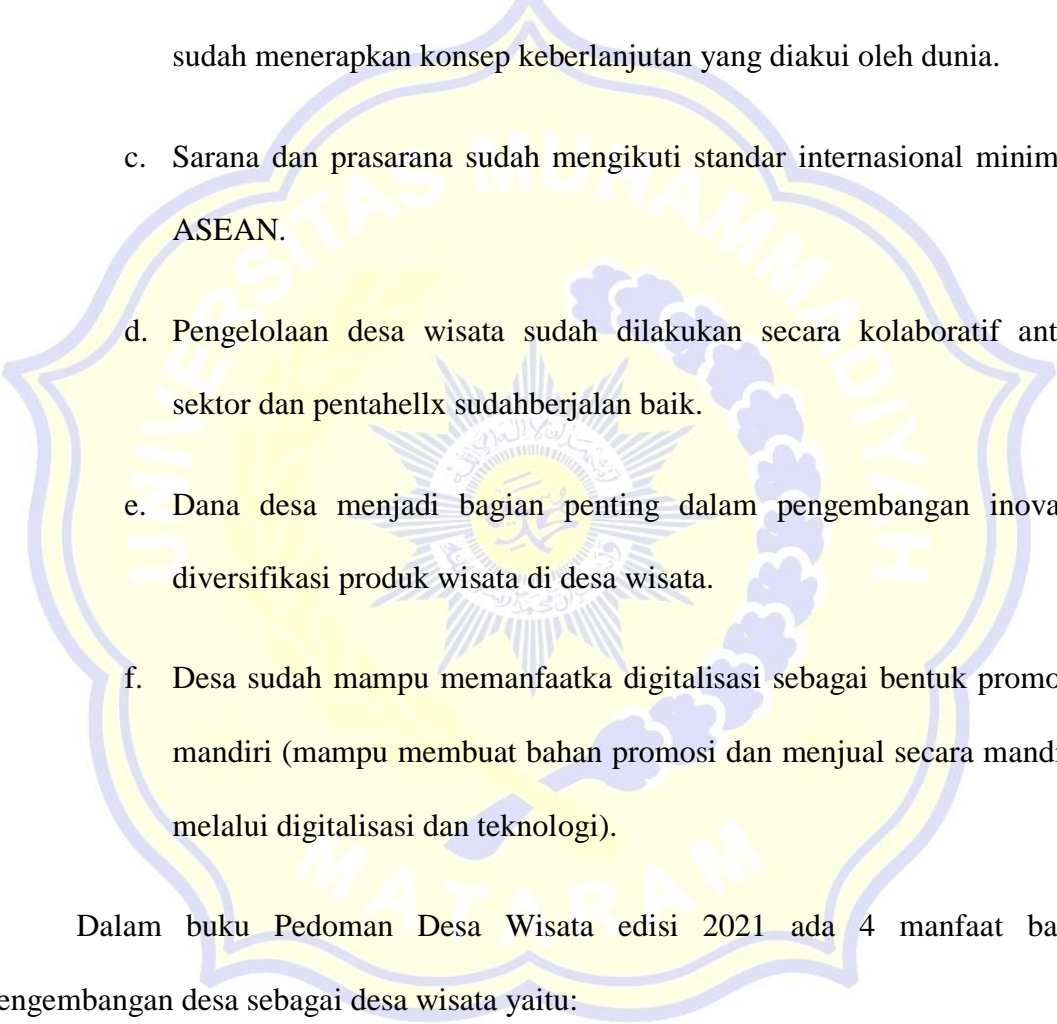
1. Rintisan, dimana penentuan klasifikasi desa wisata rintisan dengan menggunakan kriteria yang pertama yaitu, masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata. Yang kedua, pengembangan sarana prasarana wisata masih terbatas. Yang ketiga, belum ada/masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung dan berasal dari masyarakat sekitar. Keempat, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh. Kelima, sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait dimana di dalamnya terdapat pemerintah atau swasta. Keenam, memanfaatkan dana desa untuk pengembangan desa wisata. Ketujuh, Pengelolaan desa wisata masih bersifat lokal desa.
2. Berkembang, dimana penentuan klasifikasidesa wisata maju dengan menggunakan kriteria sebagai berikut, yang pertama yaitu sudah mulai dikenal dan dikunjungi, masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah. Yang kedua, sudah terdapat pengembangan sarana prasarana dan fasilitas

pariwisata. Yang ketiga, sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat.

3. Maju, dimana penentuan klasifikasi desa wisata maju dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 
- a. Masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata termasuk pengembangannya.
 - b. Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, termasuk wisatawan mancanegara.
 - c. Sarana prasarana dan fasilitas wisata sudah memadai.
 - d. Masyarakat sudah berkemampuan untuk mengelola usaha pariwisata melalui pokdarwis/kelompok kerja lokal.
 - e. Masyarakat sudah berkemampuan memanfaatkan dana desa untuk mengembangkan desa wisata.
 - f. Sistem pengelolaan desa wisata yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di desa dan pendapatan asli desa.

4. Mandiri, dimana penentuan klasifikasi desa wisata mandiri dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 
- a. Masyarakat sudah memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata desa (diversifikasi produk) menjadi unit kewirausahaan yang mandiri.
 - b. Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal oleh mancanegara dan sudah menerapkan konsep keberlanjutan yang diakui oleh dunia.
 - c. Sarana dan prasarana sudah mengikuti standar internasional minimal ASEAN.
 - d. Pengelolaan desa wisata sudah dilakukan secara kolaboratif antar sektor dan pemerintah sudah berjalan baik.
 - e. Dana desa menjadi bagian penting dalam pengembangan inovasi diversifikasi produk wisata di desa wisata.
 - f. Desa sudah mampu memanfaatkan digitalisasi sebagai bentuk promosi mandiri (mampu membuat bahan promosi dan menjual secara mandiri melalui digitalisasi dan teknologi).

Dalam buku Pedoman Desa Wisata edisi 2021 ada 4 manfaat bagi pengembangan desa sebagai desa wisata yaitu:

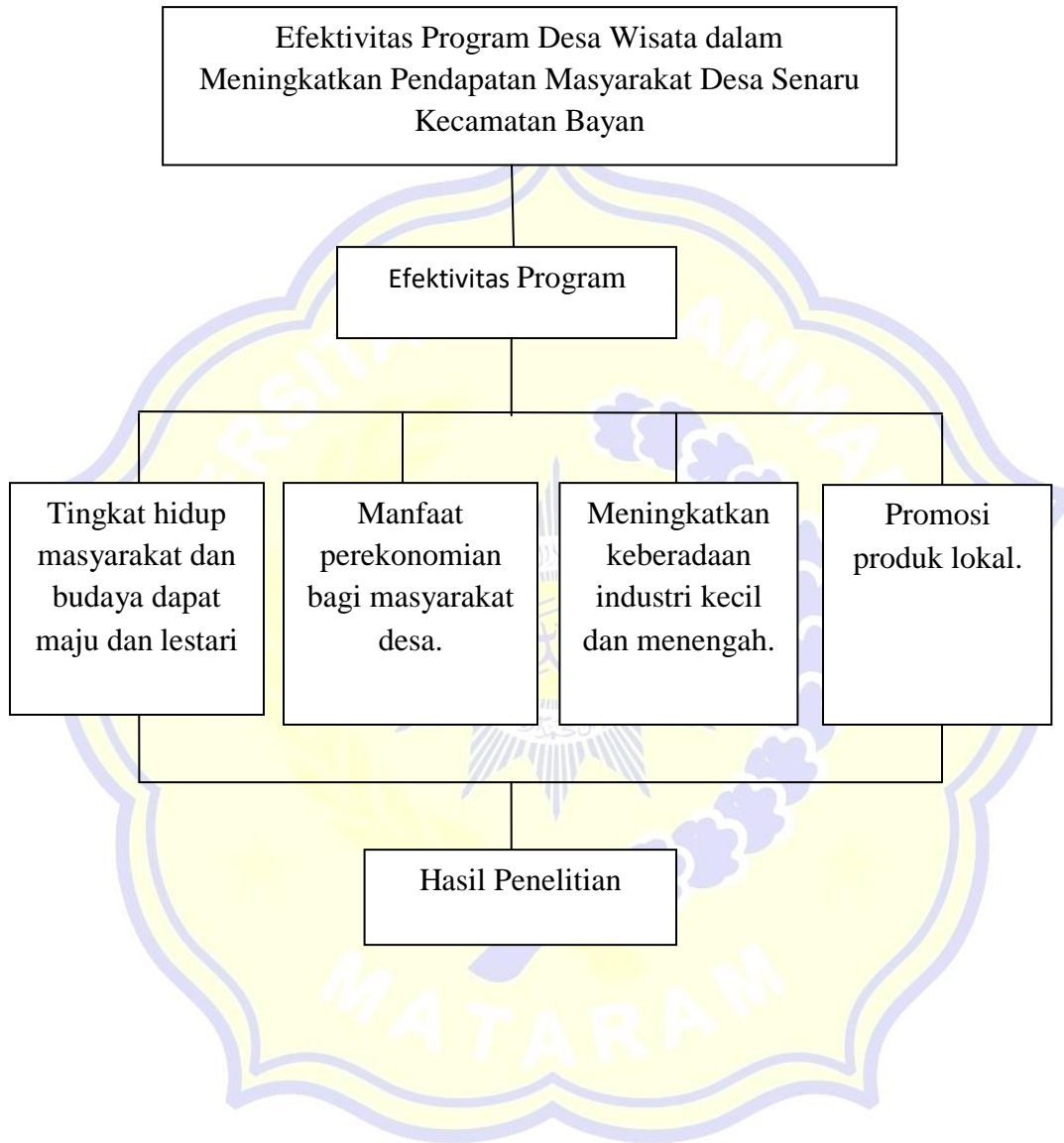
- a. Tingkat hidup masyarakat maju dan budaya serta tradisi dapat lestari. Dimana maksudnya adalah manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata yang tentunya akan langsung memberikan dampak positif bagi warga tentu saja

adalah dampak positif bagi tingkat kehidupan wargam yakni tercipta lapangan kerja baru hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui fasilitas terbaik agar layak dikunjungi.

- b. Manfaat perekonomian bagi masyarakat pedesaan. Dimana maksudnya disini adalah pengembangan desa sebagai desa wisata akan menimbulkan dampak perekonomian bagi masyarakat pedesaan.
- c. Meningkatkan keberadaan industri kecil dan menengah. Dimana manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata adalah peningkatan industry kecil menengah yang memanfaatkan produk lokal sebagai bahan bakunya.
- d. Promosi produk lokal. Dimana manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata adalah sebagai sarana promosi produk lokal dengan pemanfaatan sumber daya alam maupun produk lokal yang ada untuk meningkatkan penjualan.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan juga cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan atau lebih banyak dijelaskan dalam hasil penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif juga menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu kata tertulis, tulisan dari orang lain atau perilaku yang dapat diamati yang mana bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan kaidah atau suatu fenomena yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana metode penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Erickson mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan

menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Alasan peneliti memilih Desa Senaru adalah karena Desa Senaru merupakan salah satu dari 25 desa wisata yang diutamakan untuk dikembangkan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurun waktu 2 bulan yaitu dari bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2021.

3.3 Pemilihan Informan/Narasumber

Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk dapat memudahkan peneliti dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik “*purposive sampling*” dimana menurut Sugiyono teknik pengambilan sampel ini merupakan pengambilan sampel melalui sumber data yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, atau dengan kata lain bisa disebut sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:219).

Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Desa Senaru
- b. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

c. Masyarakat

3.4 Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tanpa adanya data maka keaslian dari penelitian tersebut akan diragukan. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Suryanto dan Suntilah (Sora, 2021:37) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Data ini harus dicari melalui proses wawancara dengan narasumber yang terkait dengan penelitian. Adapun narasumber dalam mendapatkan data di penelitian adalah yang mengetahui secara mendalam mengenai program desa wisata yang ada di desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui lembaga atau instansi tertentu. Data ini dapat diperoleh dari beberapa buku atau data pelengkap untuk mendukung data primer seperti jurnal, artikel, karya ilmiah,

dan lain-lain. Pada intinya data sekunder adalah data yang sudah ada campur tangan dari peneliti sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Ridwan (Sora, 2021:38) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk dapat melihat dari dekat kegiatan yang dilaksanakan. Sementara menurut Margono mengatakan bahwa pada dasarnya metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penelitian tersebut.

Dalam teknik observasi ini dilakukan dengan memperoleh data-data yang diperlukan. Observasi ini dapat dilakukan dengan datang secara langsung ke lokasi penelitian, dengan metode observasi peneliti, peneliti dapat memperoleh data langsung dari lapangan sumber observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Menurut Esterbarg (Sora, 2021:39) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.

Wawancara tentu saja dilakukan secara mendalam agar informasi yang didapatkan dan hasil penelitian yang diperoleh akan sangat akurat dan sesuai dengan tema penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Dimana dalam melakukan wawancara penulis menggunakan daftar pertanyaan untuk menjadi acuan yang mana pertanyaan tersebut telah disusun sebelumnya dimana di dalamnya berisikan hal-hal yang pokok, dan kemudian untuk selanjutnya dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan narasumber.

3. Dokumentasi

Dalam memperoleh data menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian yaitu Desa Senaru yang mana data ini dapat digunakan untuk menganalisis penelitian. Dalam memperoleh data dengan dokumentasi peneliti menggunakan cara yaitu mengambil, mengutip dokumentasi dari data-data yang ada di Desa Senaru.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, laporan penelitian dan dokumentasi resmi. Adapun bentuk dokumentasi lain yaitu berupa dokumen (foto). Penggunaan foto digunakan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Setiawan, 2020:23) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang mana data tersebut telah diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan maupun dari dokumentasi dengan cara mengontensisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Wadi, 2021:44) menjabarkan tiga jalur analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, penggolongan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan kegiatan yang dilakukan ketika menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar dapat memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman (Setiawan, 2020:24) data merupakan sekumpulan informasi yang disusun yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber dikumpulkan untuk dapat diambil kesimpulan sehingga dapat dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Pada tahap ini data yang telah digabungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi-konfigurasi kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan suatu kecermatan atau ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur atau menilai sesuatu dalam penelitian. Validitas data digunakan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dalam penelitian

kualitatif. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif yaitu *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono:2013:269).

1. *Creadibility*

Uji *Creadibility* (kredibilitas) atau kepercayaan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian yang disajikan oleh penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah.

2. *Tranferability*

Trasnferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2013:276).

3. *Dependability*

Pengujian *Dependability* dapat disebut reliabilitas. dimana orang lain dapat mengulang/mereplikasi proses penelitian tersebut. dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor dengan cara independen atau pembimbing.

4. *Confirmability*

Confirmability dalam penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil yang diperoleh telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *comfrimability* berarti

menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Dimana apabila hasil penelitian yang diperoleh merupakan fungsi dari proses penelitian tersebut, maka penelitian tersebut telah memenuhi *standart confirmability*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan validitas data, peneliti menggunakan *Creadibility* (Uji Kredibilitas) atau yang dapat disebut dengan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam menentukan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu (Sugiyono, 2013:270) :

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekukan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis kasus negative
6. Membercheck